

PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI CERDAS DALAM PENGGUNAAN OBAT, ANTIBIOTIK DAN KOSMETIK DI DESA MERSAM PROVINSI JAMBI

Rizky Yulion Putra¹, Handika Supriadi², Avisia Amelia³, Clara Yulia Agustine⁴, Rizky Safitri⁵, Rizqa Rahmadhani⁶, Septia Nurul Aulia⁷, Amalia Putri⁸, Syakira Mawaddah⁹

rizkyyulionputra10@gmail.com¹, dikagede123@gmail.com², avisaameliaa@gmail.com³, claraagustine14@gmail.com⁴, rizkysafitri12@gmail.com⁵, rizkysafitri12@gmail.com⁶, ghifari.baihaki@gmail.com⁷, amaliaputriabc@gmail.com⁸, syakiramawaddah25@gmail.com⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KKN diselenggarakan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, dan kegiatan lain sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas atau karakter masyarakat sasaran yang dituju. Studi ini mengeksplorasi dampak penggunaan obat, antibiotik, dan kosmetik yang tidak tepat di kalangan masyarakat Desa Mersam, Provinsi Jambi, yang sering mengakibatkan risiko kesehatan yang serius. Dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui penyuluhan dan edukasi. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, hasil survei menunjukkan bahwa hanya 25% masyarakat yang mengetahui tentang bahaya obat kedaluarsa dan obat rusak. Namun, setelah program edukasi terlaksana, angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 72%. Selain itu, pengetahuan tentang resistensi antibiotik dan penggunaan kosmetik yang aman juga menunjukkan peningkatan yang signifikan; dari 10% menjadi 90% untuk resistensi antibiotik dan dari 15% menjadi 85% untuk pemahaman mengenai kosmetik yang baik dan aman. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya sistematis dalam meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat, serta peran aktif mahasiswa dalam menciptakan intervensi pendidikan yang efektif. Kesadaran yang lebih tinggi diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan risiko kesehatan dari penggunaan obat dan kosmetik yang tidak layak, mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Obat, Antibiotik, Kosmetik.

ABSTRACT

Real Work Lecture (KKN) is a form of learning in the form of community service carried out by a group of students in order to advance community welfare and educate the nation's life. KKN is organized through various activities related to community service in the form of counseling, training, courses, and other similar activities aimed at improving the knowledge, skills, creativity or character of the target community. This study explores the impact of inappropriate use of drugs, antibiotics, and cosmetics among the people of Mersam Village, Jambi Province, which often results in serious health risks. With the aim of increasing public awareness and knowledge, the Real Work Lecture (KKN) activity was carried out through counseling and education. Before the counseling, the survey results showed that only 25% of the community knew about the dangers of expired and damaged drugs. However, after the education program was implemented, this figure increased significantly to 72%. In addition, knowledge about antibiotic resistance and safe use of cosmetics also showed a significant increase; from 10% to 90% for antibiotic resistance and from 15% to 85% for understanding good and safe cosmetics. These findings emphasize the importance of systematic efforts to improve health literacy in the community, as well as the active role of students in creating effective educational interventions. Higher awareness is expected to contribute to reducing health

risks from inappropriate use of drugs and cosmetics, leading to an increase in the overall quality of life of the community.

Keywords: *Drugs, Antibiotics, Cosmetics.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KKN diselenggarakan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, dan kegiatan lain sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas atau karakter masyarakat sasaran yang dituju. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Desa Mersam, khususnya RT 15 dan RT 16, adalah ketidaktepatan Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik.

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, atau memperbaiki bau badan atau untuk melindungi atau menjaga tubuh tetap sehat. Kosmetik adalah produk yang terbuat dari berbagai bahan aktif dan bahan kimia yang bereaksi dengan jaringan kulit ketika diterapkan. Kosmetik yang dibeli masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang ideal malah berakibat sebaliknya dan merugikan kesehatan. Akibatnya, konsumen tidak terlindungi. Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa zat aditif adalah bahan yang jika digunakan dapat menyebabkan ketergantungan fisik, ketergantungan psikis, atau kerusakan jaringan kulit, yang dapat membuat sulit untuk lepas dari ketergantungan tersebut (Sembiring & Pratama, 2022). Penggunaan bahan kosmetik berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon, yang sering ditemukan pada skincare, adalah logam berat yang bersifat racun dan karsinogenik. Selain merkuri, bahan pewarna sintesis yang sering disalahgunakan, Rhodamin B, juga memiliki efek negatif pada kesehatan, termasuk mengganggu fungsi hati dan bersifat karsinogenik.

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat rusak adalah keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu dan guncangan fisik. obat rusak merupakan kondisi obat bila konsentrasinya sudah berkurang antara 25-30% dari konsentrasi awalnya serta bentuk fisik yang mengalami perubahan, obat yang bentuk atau kondisinya tidak dapat digunakan lagi. Obat kedaluarsa adalah obat yang memiliki waktu atau masa obat yang menunjukkan batas akhir obat dalam memenuhi syarat. Waktu kedaluarsa biasanya dinyatakan dalam bentuk bulan dan tahun, serta dicantumkan pada kemasan obat.(Tirza Eden et al., 2022)

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang diakibatkan oleh mikroorganisme sebagai respon tubuh akibat stimulasi dari sistem pertahanan tubuh. Penyebab umum terjadinya infeksi di sebabkan oleh bakteri. Secara umum tanda adanya penyakit infeksi adalah demam. Persoalan antibiotika terjadi secara global tidak hanya terjadi di Indonesia yang merupakan persoalan yang membutuhkan penyelesaian bersama. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat mengakibatkan peningkatan resistensi antibiotik secara significant, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus bijak dan rasional agar mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi.

Resistensi antibiotik didefinisikan sebagai kemampuan mikroorganisme untuk menghambat aksi dari agen antimikroba dan fenomena ini terjadi ketika antibiotik kehilangan efisiensinya untuk menghambat pertumbuhan bakteri (Emelda et al., 2023)

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang cara Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, serta bebas dari bahan kimia berbahaya.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Masalah: Tahap awal adalah mengidentifikasi masalah Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan pada Masyarakat desa mersam, di wilayah yang menjadi target pengabdian masyarakat. Hal ini dapat melibatkan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman.

Penyuluhan dan Edukasi: Melakukan penyuluhan kepada Masyarakat tentang pentingnya Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan.

Pengenalan ciri-ciri Obat, Antibiotik Dan Kosmetik yang berbahaya: mengedukasi Masyarakat tentang ciri-ciri Obat (tanggal expired, bentuk fisik obat, bentuk kemasan). Antibiotik (aturan pakai, dosis) Dan Kosmetik (bau yang menyengat, warna yang sangat pekat, dan lengket).

Pengenalan kemasan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik yang berbahaya: kemasan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik yang berbahaya seperti tidak ada nomor BPOM, tidak ada nomor registrasi dan tidak tertera halal, tanggal expired dan nomor batch.

Pemberian informasi cara pengecekan BPOM: pengecekan BPOM pada Obat, Antibiotik Dan Kosmetik dapat di cek langsung melalui web <https://cekbpom.pom.go.id>

Analisis data pre test dan post test menggunakan aplikasi JASP dengan uji paired sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahap awal program pengabdian masyarakat di Desa mersam dilakukan secara door to door di RT 15 dan RT 16 menunjukkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan penggunaan obat, antibiotik dan kosmetik. Langkah-langkah yang diambil mencakup survei awal atau identifikasi masalah, penyuluhan dan edukasi, pengenalan ciri fisik, pengenalan kemasan, pemberian informasi cara pengecekan BPOM.

Penyuluhan mengenai obat rusak dan obat kedaluwarsa diberikan kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya yang terkait dengan penggunaan obat yang tidak layak konsumsi dan cara menanganinya. Di bawah ini adalah beberapa hasil dari kegiatan penyuluhan seperti, Tingkat Pengetahuan Masyarakat yaitu Sebelum penyuluhan, data yang didapatkan bahwa dari 26 sampel sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan obat rusak dan obat expired pada masyarakat RT.15 dan RT.16 Desa Mersam didapatkan hasil 25% yang mengetahui Kesadaran akan Bahaya penggunaan obat rusak dan obat expired. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan obat rusak dan obat expired didapatkan hasil 72% yang mengetahui tentang obat rusak dan obat expired. Hal ini berarti bahwa masyarakat RT.15 dan RT.16 Desa Mersam menyadari risiko seperti keracunan, penurunan efektivitas obat dan kemungkinan reaksi alergi.

kemudian Metode Pembuangan Obat Sebelum penyuluhan, sebagian besar orang membuang obat sembarangan, yaitu dibuang ke tempat sampah atau dibuang ke saluran air. Setelah penyuluhan, sebanyak 72% responden mulai menerapkan metode pembuangan yang aman seperti menghancurkan obat sebelum dibuang atau mengembalikan ke apotek. Penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai obat rusak dan kedaluwarsa sangat

penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan informasi yang tepat, masyarakat dapat mengambil tindakan yang lebih aman terkait penyimpanan dan pembuangan obat.



Dokumentasi penyuluhan obat rusak dan obat expired

Pada penyuluhan resistensi antibiotik Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai resistensi antibiotik dan juga mengetahui bahwa antibiotik tidak boleh dibeli tanpa resep dokter. Dari data yang didapatkan bahwa dari 26 sampel sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan resistensi antibiotik pada masyarakat RT.15 dan RT.16 Desa Mersam didapatkan hasil 10% yang mengetahui tentang resistensi antibiotic dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan resistensi antibiotik didapatkan hasil 90% yang mengetahui tentang resistensi antibiotik. Hal ini berarti bahwa masyarakat RT.15 dan RT.16 Desa Mersam sudah memahami dan mengetahui tentang resistensi antibiotik.



Dokumentasi penyuluhan resistensi antibiotik

Pada penyuluhan penggunaan kosmetik yang aman digunakan diperoleh Hasil yang dari kegiatan penyuluhan yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan kosmetik yang baik dan aman digunakan. Sehingga masyarakat tidak lagi memakai kosmetik yang belum BPOM atau abal-abal. Dari data yang didapatkan bahwa dari 26 sampel sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi penggunaan kosmetik yang baik dan aman digunakan pada masyarakat RT.15 dan RT.16 Desa Mersam didapatkan

hasil 15% yang mengetahui tentang kosmetik yang baik dan aman digunakan, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan hasil 85% yang mengetahui tentang kosmetik yang baik dan aman digunakan. Hal ini berarti bahwa masyarakat RT.15 dan RT.16 Desa Mersam sudah memahami dan mengetahui penggunaan kosmetik yang baik dan aman digunakan.



Dokumentasi penyuluhan dan edukasi penggunaan kosmetik yang baik dan aman digunakan

Dari analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi JASP Uji t berpasangan (paired sample t-test) dapat dianggap berpengaruh (atau signifikan) jika hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua set data yang berpasangan (misalnya, sebelum dan sesudah suatu perlakuan atau pengukuran). Dari data yang diperoleh didapatkan nilai $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (perlakuan berpengaruh).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tahap awal program pengabdian masyarakat di Desa Mersam menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi permasalahan penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan pada masyarakat Desa Mersam. Dalam proses ini, serangkaian kegiatan telah dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi, memberikan pemahaman, dan memberikan solusi konkret terhadap masalah Penggunaan Obat, Antibiotik dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan pada Masyarakat desa mersam dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Survey awal yang dilakukan melalui observasi dan survei telah menjadi langkah awal yang penting dalam memecahkan masalah Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan pada Masyarakat desa mersam di Desa mersam RT 15 dan RT 16. Selanjutnya, penyuluhan merupakan upaya efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan pada Masyarakat desa mersam. Program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kondisi kesehatan masyarakat Desa Mersam, dengan mengedukasi mereka untuk mengambil tindakan yang lebih aman dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat dan kosmetik. Secara keseluruhan, hasil dari tahap awal program pengabdian masyarakat menunjukkan upaya yang terintegrasi dan menyeluruh dalam menangani Penggunaan Obat, Antibiotik Dan Kosmetik, yang baik dan aman digunakan pada Masyarakat desa mersam serta meningkatkan kesehatan masyarakat Desa mersam diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kondisi kesehatan dan penggunaan kosmetik yang aman pada masyarakat secara luas. Penggunaan aplikasi JASP untuk analisis data

menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, mendukung anggapan bahwa intervensi pendidikan memiliki dampak yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5, 13–18.
- Kosmetik, C. E. K., & Bpom, T. (2025). Edukasi pemilihan kosmetik yang aman dan cara cek kosmetik terdaftar bpom. 3(1), 82–86.
- Kurnianto, M. A., & Syahbanu, F. (2023). Resistensi antibiotik pada rantai pasok pangan: tren, mekanisme resistensi, dan langkah pencegahan. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 17(3), 608–621. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v17i3.14771>
- Sembiring, S., & Pratama, B. P. (2022). *JIEE : Terhadap Konsumen Kosmetik Yang*. 2(1), 83–87.
- Setiawan, F., Fadillah, C. A., Wafa, F. N., Hendari, M. R., Putri, S. G., Nurhayati, T., & Febriyanti, Y. (2023). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3681. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16201>
- Tirza Eden, W., Budi, S. W., Aulia Savitri, A., & Neli Syahida Ni, dan. (2022). Dampak Penyuluhan Pengelolaan dan Penggunaan Obat secara Bijak terhadap Pengetahuan Obat-Obatan pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 2808–2133.